

SEPAK SILA DALAM SEPAK TAKRAW: KAJIAN PUSTAKA

Ibrahim Wiyaka¹, Batangari Soaduon², Maulana Ayroldi³, Muhammad Rifqi Zuhidar S⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan
e-mail: arisiregar150802@gmail.com¹, maulanaayroldi048@gmail.com², rifqisinaga0@gmail.com³

Abstrak

Sepak takraw merupakan permainan bola besar yang memadukan teknik sepak bola, bola voli, dan bulu tangkis. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian pustaka (library research) yang mendalam tentang konsep sepak sila dalam sepak takraw. Metode kajian pustaka (library research) dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang nilai etika dan moral yang terkandung dalam sepak takraw, serta bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam praktik sehari-hari para pemain dan komunitas sepak takraw. Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sepak sila merupakan konsep nilai-nilai etika dan moral yang penting dalam sepak takraw. Nilai-nilai ini membentuk karakter dan budaya olahraga, serta menjadi bagian dari identitas bangsa Indonesia. Di era globalisasi, penting untuk mempertahankan nilai-nilai sepak sila dengan edukasi, pembinaan karakter, dan peneladanan.

Kata kunci: Olahraga, Sepak Sila, Sepak Takraw

Abstract

Sepak takraw is a big ball game that combines the techniques of football, volleyball and badminton. This research aims to conduct an in-depth library research on the concept of sepak sila in sepak takraw. The library research method was chosen to gain a comprehensive understanding of the ethical and moral values contained in sepak takraw, as well as how these values are reflected in the daily practices of the sepak takraw players and community. Based on the results and discussion, it can be concluded that sepak sila is a concept of ethical and moral values that are important in sepak takraw. These values shape the character and culture of sports, and are part of the identity of the Indonesian nation. In the era of globalization, it is important to maintain the values of football principles through education, character development and example.

Keywords: Sports, Sepak Sila, Sepak Takraw

PENDAHULUAN

Sepak sila yang merupakan konsep nilai etika dan moral dalam bermain sepak takraw mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk sifat dan budaya olahraga tersebut. Sebagai olahraga yang berakar budaya di Asia Tenggara, sepak takraw tidak hanya mengandalkan keterampilan fisik yang tinggi tetapi juga memperhatikan nilai-nilai yang tercermin dalam cara bermainnya.

Di Indonesia, sepak takraw bukan hanya sekadar olahraga, tetapi juga merupakan bagian dari warisan budaya yang kaya. Sepak takraw telah menjadi medium untuk mentransmisikan nilai-nilai tradisional, seperti kerja sama, disiplin, keadilan, dan kejujuran, kepada generasi muda. Namun, dengan perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi, pemahaman dan praktik terkait sepak sila dalam sepak takraw mungkin mengalami perubahan atau tergeser.

Sepaktakraw adalah olahraga yang menarik dengan gabungan unsur-unsur dari tiga permainan populer: sepak bola, di mana pemain menggunakan kaki untuk mengontrol bola; bola voli, yang melibatkan penggunaan teknik pukulan dan blok; serta bulu tangkis, yang menuntut kecepatan dan ketepatan (Darwis & Basa, 1992).

Menurut Qoryaningtyas (2017), keahlian dalam menggunakan sepak sila bukan hanya penting sebagai teknik dasar sepaktakraw, tetapi juga berperan penting dalam menyelesaikan berbagai bagian permainan, seperti smes, passing, dan servis. Dengan menguasai teknik sepak sila, maka akan lebih mudah bereaksi lebih efektif terhadap serangan lawan.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian pustaka (library research) yang mendalam tentang konsep sepak sila dalam sepak takraw. Metode kajian pustaka dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang nilai etika dan moral yang terkandung dalam sepak takraw, serta bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam praktik sehari-hari para pemain dan komunitas sepak takraw.

Dengan menganalisis Dari berbagai sumber literatur seperti buku, majalah dan artikel terkait, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk lebih memahami makna sepak sila memperkaya budaya olahraga, khususnya dalam konteks sepak takraw.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai tradisional olahraga ini, serta memberikan pandangan baru dalam mengapresiasi sepak takraw sebagai bagian dari identitas budaya Indonesia dan Asia Tenggara.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, dimana menurut Danandjaja (2014), penelitian kepustakaan adalah proses penyusunan daftar pustaka secara sistematis dan ilmiah yang mencakup pengumpulan berbagai materi bibliografi yang relevan dengan tujuan penelitian, penerapan metode pengumpulan data melalui sumber-sumber kepustakaan, serta pengaturan dan penyajian informasi yang terkait.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis literatur secara komprehensif mengenai konsep sepak sila dalam olahraga sepak takraw. Pendekatan penelitian pustaka dipilih dengan tujuan memperoleh pemahaman yang menyeluruh dari Sepak takraw tentang nilai-nilai etika dan moral serta realisasi nilai-nilai tersebut dalam praktik sehari-hari. oleh pemain dan komunitas sepak takraw.

Dengan melakukan analisis terhadap berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal dan artikel terkait, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai signifikansi sepak sila dalam memperkaya warisan budaya olahraga, terutama dalam konteks sepak takraw. Harapannya, hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada upaya mempertahankan serta mengembangkan nilai-nilai tradisional yang dimiliki oleh olahraga ini, serta memberikan perspektif baru dalam menghargai sepak takraw sebagai bagian integral dari identitas budaya Indonesia dan Asia Tenggara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sepak sila bukan sekadar konsep nilai-nilai etika dan moral dalam praktik bermain sepak takraw, tetapi juga menjadi pondasi penting dalam membentuk karakter dan budaya olahraga. Hal ini tercermin dalam setiap aspek permainan sepak takraw, yang tidak hanya menuntut keterampilan fisik yang tinggi, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai etika dan moral yang melekat.

Dalam setiap gerakan dan tindakan di lapangan, para pemain sepak takraw diperhadapkan pada pilihan-pilihan yang membutuhkan sikap jujur, kerja sama, disiplin, dan keadilan.

Dengan demikian, sepak sila bukan hanya menjadi strategi permainan, tetapi juga menjadi bagian integral dalam membentuk kepribadian dan budaya olahraga yang sehat dan berintegritas.

Sepak takraw di Indonesia bukan hanya olahraga biasa, tetapi juga warisan budaya kaya. Melalui sepak takraw, nilai-nilai tradisional seperti kerja sama, disiplin, keadilan, dan kejujuran diteruskan kepada generasi muda. Ini membuat sepak takraw menjadi lebih dari sekedar aktivitas fisik, tetapi juga sebagai medium pembentukan karakter.

Dalam konteks budaya Indonesia, sepak takraw bukan hanya olahraga, tetapi juga cerminan dari nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam masyarakat. Pentingnya pemahaman dan pengaplikasian nilai-nilai ini juga terlihat dalam peran komunitas dan pelatih sepak takraw. Mereka tidak hanya mengajarkan teknik permainan, tetapi juga menggali makna budaya yang terkandung di dalamnya.

Dalam konteks Indonesia dan Asia Tenggara, perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap pemahaman dan praktik terkait sepak sila dalam sepak takraw. Nilai-nilai tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi dapat digantikan dengan nilai-nilai baru akibat globalisasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk terus mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai tradisional yang terkandung dalam olahraga ini. Upaya ini tidak hanya dilakukan untuk melestarikan warisan budaya, tetapi juga sebagai bentuk identitas diri yang kuat dalam menghadapi arus globalisasi yang semakin kompleks.

Menurut Qoryaningtyas (2017), kemampuan sepak takraw tidak hanya penting sebagai teknik dasar sepak takraw, tetapi juga memegang peranan penting dalam menyelesaikan berbagai bagian permainan, seperti passing, passing, dan servis. Memiliki penguasaan instruksi sepak bola yang baik memudahkan Anda bereaksi lebih efektif terhadap serangan lawan.

Sepak Takraw

Sepak takraw adalah permainan net yang dimainkan di lapangan berbentuk persegi panjang baik di dalam maupun di luar ruangan pada permukaan permainan yang datar. Permainan ini dapat dimainkan di berbagai jenis lapangan seperti rumput, pasir, keramik atau karet. Pengaturan luar ruangan yang beragam ini memungkinkan komunitas untuk memainkan sepak takraw di mana saja dan kapan saja.

Sepak takraw adalah permainan yang dimainkan di lapangan berbentuk persegi panjang yang dilapisi jaring dengan rotan atau anyaman bola plastik. Dalam permainan ini terdapat dua tim yang tujuannya memainkan dan mengembalikan bola ke lapangan lawan.

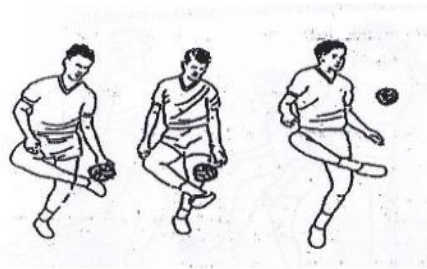
Dalam sepak takraw, pemain diperbolehkan menggunakan seluruh bagian tubuh kecuali tangan (Sugihartono & Sugiyanto, 2017). Awalnya merupakan permainan rakyat, sepak takraw kemudian dimodifikasi menjadi permainan kompetitif yang berkembang seiring berjalannya waktu, ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat diperdebatkan atau didiskusikan (Hanif, 2015).

Menurut Hanif (2017), sepak takraw merupakan olahraga yang sudah lama dikenal di Indonesia. Saat ini sepak takraw tidak hanya digunakan sebagai hiburan semata, namun telah menjadi olahraga kompetitif di tingkat nasional, regional, dan internasional.

Menurut Novrianto (2013), sepak takraw adalah permainan bola rotan (takraw) yang dimainkan di lapangan datar dengan ukuran panjang 13,40 meter dan lebar 6,10 meter dengan pemain dari dua tim yang beranggotakan tiga orang.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sepak takraw adalah permainan net yang dimainkan di lapangan berbentuk persegi panjang, baik di dalam maupun di luar ruangan, dengan anyaman rotan atau bola plastik berbentuk lingkaran. Permainan ini melibatkan dua tim yang tujuannya adalah memainkan dan mengembalikan bola ke lapangan lawan. Sepak takraw pada awalnya merupakan permainan rakyat, yang kemudian menjelma menjadi permainan kompetitif yang terus berkembang seiring berjalannya waktu, ilmu pengetahuan dan teknologi. Saat ini sepak takraw tidak hanya digunakan sebagai hiburan saja, namun telah menjadi olahraga kompetitif di tingkat nasional, regional, dan internasional.

Sepak Sila



Novrianto (2013) mengungkapkan bahwa dalam sepak takraw terdapat berbagai teknik dasar, antara lain tendangan bola, tendangan kuda, bakar, rumput, sepak badek, pengarah, mendada, pegangan dan bahu. Sedangkan teknik permainan sepak takraw meliputi servis, penguasaan, pukulan, pengarah, dan pemblokiran, serta kaki merupakan bagian utama dalam permainannya (Ita, 2019).

Menurut Hakim, dkk (2007), teknik sepak sila dalam sepak takraw dilakukan dengan menendang bola menggunakan bagian dalam kaki yang ditebuk menyerupai posisi duduk bersila, sementara kaki lainnya digunakan sebagai penopang. Sulaiman (2008) menyatakan bahwa sepak sila adalah teknik paling fundamental dan mendominasi dalam sepaktakraw, sering dianggap sebagai teknik inti dari permainan tersebut.

Menurut Iyakrus (2009), untuk berhasil dalam sepak takraw seseorang harus mempelajari dan menguasai teknik dasar permainannya terlebih dahulu. Untuk bermain sepak takraw dengan baik, seseorang harus mempunyai keterampilan atau kemampuan yang baik. Salah satu keterampilan yang paling penting dalam sepak takraw adalah keterampilan dasar. Salah satu teknik dasar sepak takraw adalah sepak sila. Tendangan samping adalah teknik menendang bola dengan menggunakan bagian dalam kaki untuk menerima atau mengarahkan bola, mengoper bola kepada rekan satu tim, dan menggagalkan serangan lawan (Wijaya, dkk., 2002).

Dari banyaknya teknik dasar dalam sepak takraw, sepak sila menjadi salah satu yang dominan dan penting sebagai prasyarat untuk bermain dengan baik. Sepak sila dianggap sebagai teknik dasar yang sangat vital dalam sepak takraw karena memiliki banyak fungsi, seperti mengumpan kepada

rekan, menerima bola dari lawan, mengirimkan bola ke lawan, atau menyelamatkan bola (Suprayitno, 2018).

Saputro (2017) juga menyebutkan bahwa sepak bola sila adalah teknik menendang bola dengan menggunakan bagian dalam kaki, baik kanan maupun kiri, dengan bertumpu pada satu kaki. Karena sepak takraw sangat mengandalkan teknik sepak sila untuk menerima dan mengoper bola, maka teknik ini dianggap sebagai teknik dasar yang harus dikuasai oleh para atlet.

Sepak sila adalah teknik yang sering dipakai dalam permainan sepak takraw, digunakan untuk memberi umpan, menghadapi serangan lawan, atau mengontrol bola (Permana, 2005 di dalam Wijaya, dkk., 2022).

Rangkaian gerakan dalam sepak sila meliputi:

- 1) Sikap dasar tubuh sebelum melakukan gerakan,
- 2) Gerakan kaki sepak mengarah ke arah bola dengan pandangan mata mengikuti bola,
- 3) Kedua tangan tetap pada posisi semula,
- 4) Menyepak bola saat bola sejajar dengan lutut kaki tumpuan,
- 5) Menyepak bagian bawah bola dengan bagian dalam kaki, dan
- 6) Kaki kembali ke posisi awal setelah menyepak.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan dasar dalam sepak takraw sangatlah penting, dengan sepak sila menjadi salah satu teknik dasar yang krusial. Sepak sila memungkinkan pemain untuk mengontrol bola, mengumpan, dan menghadapi serangan lawan.

Teknik ini melibatkan berbagai gerakan yang harus dilakukan dengan tepat, seperti sikap tubuh yang benar sebelum menyepak, gerakan kaki yang mengikuti arah bola, dan penggunaan bagian dalam kaki untuk menyepak bola. Keterampilan dalam sepak sila dianggap sebagai fondasi yang harus dikuasai oleh setiap atlet sepak takraw untuk bermain dengan baik.

Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Sepak Sila dan Sepak Takraw

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sepak sila memiliki nilai yang sangat penting dalam permainan sepak takraw.

Sepak sila bukan hanya sebagai teknik dasar, tetapi juga sebagai pondasi yang harus dikuasai oleh setiap pemain untuk bermain dengan baik. Teknik ini memungkinkan pemain untuk mengontrol bola, mengumpan, dan menghadapi serangan lawan. Selain itu, sepak sila juga memiliki nilai-nilai strategis dalam permainan, seperti memberi umpan, menerima bola, mengirim bola ke lawan, dan menyelamatkan bola. Dengan demikian, sepak sila dapat dikatakan sebagai "ibu" dari permainan sepak takraw karena pentingnya peran dan fungsi teknik ini dalam memengaruhi jalannya permainan.

Selain itu, nilai-nilai yang mencerminkan Indonesia dalam konteks sepak takraw dapat mencakup beberapa aspek, seperti:

1. Keragaman Budaya

Sepak takraw sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia mencerminkan keragaman budaya yang kaya di Indonesia. Hal ini tercermin dalam berbagai teknik, gaya permainan, dan lapangan yang digunakan untuk bermain sepak takraw di Indonesia.

2. Gotong Royong

Semangat kerjasama dan gotong royong merupakan nilai yang kuat dalam budaya Indonesia. Dalam sepak takraw, tim yang mampu bekerja sama dengan baik cenderung lebih sukses dalam mencapai tujuan mereka, seperti memenangkan pertandingan.

3. Kedisiplinan

Sepak takraw membutuhkan kedisiplinan tinggi dari setiap pemainnya. Hal ini mencerminkan nilai-nilai disiplin yang juga ditekankan dalam budaya Indonesia.

4. Keadilan

Sepak takraw merupakan permainan yang memerlukan fair play dan menghormati aturan. Nilai keadilan ini juga merupakan nilai yang penting dalam budaya Indonesia.

5. Kebanggaan Nasional

Keterlibatan Indonesia dalam kompetisi sepak takraw tingkat internasional mencerminkan rasa kebanggaan akan prestasi olahraga yang dapat mengangkat nama bangsa. Nilai-nilai ini menjadi bagian penting dalam memperkaya budaya olahraga Indonesia, khususnya dalam konteks sepak takraw, dan mencerminkan identitas budaya Indonesia yang unik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sepak sila adalah sebuah konsep penting dalam olahraga sepak takraw yang menekankan nilai-nilai etika dan moral. Nilai-nilai ini tidak hanya memengaruhi cara bermain, tetapi juga membentuk karakter dan budaya olahraga, menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas bangsa Indonesia.

Di era globalisasi, menjaga nilai-nilai sepak sila menjadi krusial. Edukasi, pembinaan karakter, dan peneladanan menjadi langkah penting dalam mempertahankan nilai-nilai ini. Melalui pendidikan formal, kampanye publik, serta pembinaan karakter yang menekankan kejujuran, kerja keras, dan kerjasama, generasi muda dapat teredukasi dan terinspirasi untuk menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan moral dalam olahraga.

Para atlet, pelatih, dan tokoh olahraga juga harus menjadi teladan yang baik dalam menerapkan nilai-nilai tersebut, sehingga olahraga sepak takraw tidak hanya menjadi alat untuk mencapai prestasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat karakter dan identitas bangsa Indonesia di kancah global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua orang yang telah mewujudkan hal ini, membantu dalam penyelesaian artikel jurnal kami yang berjudul "Sepak Sila Dalam Sepak Takraw: Kajian Pustaka". Pengabdian, dukungan, dan kontribusi dari setiap individu sangat berarti dalam melengkapi kajian mendalam ini.

Kami berharap hasil karya ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik dalam dunia sepak takraw, serta mendorong lebih banyak lagi penelitian terkait di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Danandjaja, J. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Antropologi Indonesia.
- Darwis, R dan Basa, P. (1992). *Olahraga Pilihan Sepak Takraw*. Jakarta: Dirjen. Dikti. Depdikbud.
- Hakim, A . A, Sudarso, dan Bulqini, A. (2007). *Sepaktakraw* . Unesa University Pres
- Hanif, A. S. (2015). *Sepak Takraw Untuk Pelajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hanif, A. S. (2017). *Kepelatihan Dasar Sepak Takraw*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ita, S. (2010). Determining Dominant Physical Factors in Sepak Takraw Service Capabilities. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 48, 148-153.
- Iyakrus. (2009). *Permainan Sepak Takraw*. Palembang : Universitas Sriwijaya.
- Novrianto, A. (2013). Hubungan Keseimbangan Terhadap Keterampilan Sepak Sila dalam Permainan Sepak Takraw pada Siswa Putra Kelas VIII SMP Negeri 1 Palolo. *E-Journal Tadulako Physical Education, Health And Recreation*, 1(5), 1-5.
- Qoryatiningtyas. (2017). Pengembangan Variasi Latihan Sepak Sila Untuk Peserta Ekstrakurikuler Sepak Takraw Di SD Negeri Wonodadi 1 Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 9(1), 103-114.
- Saputro, D. & Supriyadi. (2017). Pengembangan Variasi Latihan Sepak Sila Sepak Takraw Untuk Tingkat Pemula. *Indonesia Performance Journal*, 1(2), 112-118.
- Sugihartono, T. & Sugiyanto. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Sepak Sila Melalui Variasi Latihan Berpasangan pada Permainan Sepak Takraw Siswa Kelas V SD Negeri 18 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 1(1), 1-5.
- Sulaiman. (2008). *Sepak Takraw Pedoman bagi Guru Olahraga, Pembina, Pelatih, dan Atlet*. Semarang: Unnes Press.
- Suprayitno. (2018). Hasil Belajar Sepak Sila Permainan Sepak Takraw (Studi Eksperimen tentang Pengaruh Gaya Mengajar dan Kemampuan Motorik pada Mahasiswa PJKR FIK Unimed). *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 17, 58- 68.
- Ucup, Y. (2004). *Pembelajaran Permainan Sepak Takraw*. Jakarta: DEPDIKNAS Dirjendiknasmen.
- Wijaya, M. K., Putra, A. A. N., Adnyana, I. W., Widiartari, N. L. G., Vanagosi, Kadek Dian, & Kresnayadi, I. P. E. (2022). Kemampuan Sepak Sila dalam Sepak Takraw pada Siswa Kelas X MIPA-4 SMA Negeri 2 Abiansemal. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 8(1), 134–145. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5860701>.